

PENGARUH TERAPI KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP NYERI POST OPERASI ORIF PADA PASIEN FRAKTUR DI RSUD DR. DORIS SYLVANUS PALANGKA RAYA

The Effect Of Warm Water Compress Therapy On Post Operating Orific Pain In Fracture Patients In Rsd Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Vina Agustina^{1*}

Suryagustina²

Henry Wiyono³

¹Prodi Ilmu Keperawatan
STIKES Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

²Prodi Ilmu Keperawatan
STIKES Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

³Prodi Ilmu Keperawatan
STIKES Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email:

Vinaagustina2486@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Fraktur atau sering disebut patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Nyeri merupakan keluhan yang paling umum pada pasien fraktur. Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 14 Februari 2018 di ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dari 10 orang pasien diketahui 6 orang pasien tidak mengetahui terapi kompres air hangat dapat mengurangi nyeri dan 4 orang pasien pernah mendengar bahwa kompres air hangat dapat mengurangi rasa nyeri tetapi masih tidak berani mengambil tindakan sendiri tanpa anjuran tenaga kesehatan.

Metode Penelitian: Desain penelitian *Pre-eksperiment* dengan pendekatan *one group pre-post test design* uji statistik *Wilcoxon*. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dan sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden.

Hasil penelitian: analisis dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikan *p value* ($0,008 < 0,05$) maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh pemberian terapi kompres air hangat sebelum dan sesudah terhadap nyeri post operasi ORIF pada pasien fraktur.

Kata Kunci:

ORIF
Kompres Air Hangat
Nyeri Post Operasi

Keywords:

ORIF
Warm Water Compress
Post Operation Pain

Abstract

Background; A fracture or often called a fracture is a break in the continuity of bone tissue and is determined according to its type and extent. Pain is the most common complaint in fracture patients. Based on the results of the preliminary survey on February 14, 2018 in the Dahlia room, RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, from 10 patients, it was found that 6 patients did not know that warm water compress therapy could reduce pain and 4 patients had heard that warm water compresses could reduce pain but still did not dare to take action alone without advice from a health professional.

Method: The results of the analysis research with the Wilcoxon test obtained a significant *p value* ($0.008 < 0.05$), then H_a is accepted, which means that there is an effect of giving warm water compress therapy before and after on the postoperative pain of ORIF in fracture patients.

Results: It can be concluded that the factors that influence the provision of warm water compress therapy to postoperative pain in ORIF fracture patients are age and gender (internal factors) and external factors including the compressing medium, warm water temperature and the duration of the compress so that the warm water compress method is effective against decreasing intensity. pain. Health workers are advised to apply warm compress therapy as an intervention to reduce postoperative pain in patients with ORIF fractures.



PENDAHULUAN

Penyakit muskuloskeletal saat ini telah menjadi masalah yang banyak dijumpai di pusat-pusat pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Fraktur atau sering disebut patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang ditentukan sesuai jenis dan luasnya (Helmi,2012:24). Pada pasien yang mengalami fraktur dilakukan tindakan operasi untuk memulihkan atau memperbaiki tulang yang patah. Tindakan operasi pada pasien yang mengalami fraktur dengan tindakan *ORIF* (*Open reduction Internal Fixation*) adalah pembedahan terbuka pada daerah fraktur dengan memasukkan skrup/pen yang berfungsi untuk menfiksasi bagian-bagian tulang yang fraktur secara bersamaan dan mengimobilisasi daerah fraktur (Rosyidi,2013:77). Keluhan utama yang umumnya pasien alami setelah post operasi *ORIF* pada pasien fraktur ialah, rasa nyeri ringan sampai dengan nyeri berat didaerah bekas operasi yang bersifat akut dan berlangsung selama berjam-jam. Nyeri merupakan masalah utama pada pasien pasca operasi sekaligus merupakan pengalaman multidimensi yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan (Ningsih, 2006:16). Berdasarkan fenomena yang terjadi di Ruang Dahlia dan Edelweis RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya sebagian besar pasien fraktur masih mengandalkan obat-obatan untuk mengatasi nyeri yang dialaminya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) baru-baru ini angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi sepanjang tahun di 180 negara. Faktanya Indonesia menjadi Negara ketiga di Asia di bawah Tiongkok dan India dengan total 38.279 total kematian akibat kecelakaan lalu lintas ditahun 2015 (Jurnal Analisisdaily,2016:23). Data yang didapatkan pada bagian Rekam Medik di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya selama tahun 2017 jumlah penderita sebanyak 571 orang, yang mengalami fraktur ekstremitas atas berjumlah 252 orang (44,1 %) dan yang tidak dilakukan tindakan *ORIF* sebanyak 104 orang (41,2 %) dengan rata-rata lama hari rawat inap 3-7 hari, sedangkan yang mengalami fraktur ekstremitas bawah sebanyak 319 orang (55,9 %) dan yang dilakukan

tindakan *ORIF* sebanyak 126 orang (39,4 %) dengan rata-rata lama hari rawat inap 5-12 hari. Menurut penelitian Agung Kristanto et al (2016) dalam Jurnal Indonesia Keperawatan Praktis menyatakan bahwa pasien pasca *ORIF* pada ekstremitas atas/bawah dapat dilakukan dengan metode kompres hangat yang efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi *ORIF*. Penelitian yang dilakukan Andi Nurchairiah (2014) menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien fraktur. Rasa hangat yang dialami pasien dapat mengurangi nyeri serta memberikan kenyamanan kepada pasien (Kozier&Erb,2009:402).

Nyeri pasca pembedahan *ORIF* disebabkan oleh tindakan invasif bedah yang dilakukan. Walaupun fragmen tulang telah direduksi, tetapi manipulasi seperti pemasangan skrup/pen menembus tulang akan menimbulkan nyeri hebat. Nyeri tersebut bersifat akut yang berlangsung selama berjam-jam hingga berhari-hari. Hal ini disebabkan oleh berlangsungnya fase inflamasi yang disertai dengan edema jaringan. Lamanya proses penyembuhan setelah mendapatkan penanganan dengan fiksasi internal akan berdampak pada keterbatasan gerak yang disebabkan oleh nyeri maupun adaptasi terhadap penambahan skrup/pen tersebut. Kondisi nyeri ini sering kali menimbulkan gangguan pada pasien baik gangguan fisiologis maupun psikologis. Kompres air hangat dapat memberikan rasa nyaman, mengurangi rasa nyeri, mencegah terjadinya spasme otot, memperlancar sirkulasi darah serta memberi rasa hangat. Reaksi setelah pemberian kompres air hangat maka dapat memperlebar pembuluh darah sehingga aliran darah dan suplai oksigen dapat lebih mudah mencapai daerah yang sakit sehingga membantu relaksasi dari otot dan membantu mengurangi nyeri.

Perawat mempunyai peran penting dalam pemberian pereda nyeri yang adekuat, yang prinsipnya mencakup mengurangi ansietas, mengkaji nyeri secara regular, memberi analgesik dengan tepat untuk meredakan keefektifannya(Arif Muttaqin,2008:75). Penatalaksanaan

nyeri yang efektif adalah aspek penting dalam asuhan keperawatan. Apabila tidak diatasi dapat mengganggu proses penyembuhan. Oleh karena itu perlu penanganan yang lebih efektif untuk meminimalkan nyeri yang dialami pasien. Perawat harus yakin bahwa tindakan mengatasi nyeri dengan kompres air hangat dilakukan dengan cara yang aman.

METODOLOGI

Desain penelitian dengan menggunakan *Pre-eksperiment* yaitu suatu eksperimen yang memiliki perlakuan atau (*treatments*), pengukuran-pengukuran (*outcome measures*) dan unit-unit (*eksperimental units*) namun tidak menggunakan penepatan secara acak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one group pre-post test design*, ciri tipe penelitian ini adalah dengan mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek (Nursalam,2017:112). Penelitian ini menggunakan teknik '*nonprobability sampling*' yaitu suatu teknik penetapan sampel diantara populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden pasien ORIF yang dirawat di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya. Pada penelitian ini sebagai variable independent adalah pemberian kompres air hangat, sedangkan sebagai variable dependent adalah skala nyeri post operasi *ORIF*. Pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan komputerisasi.. Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi kompres air hangat terhadap nyeri post operasi *ORIF* pada pasien fraktur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Dari data hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis univariat untuk mengetahui gambaran umum dari responden. Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan gambaran tiap

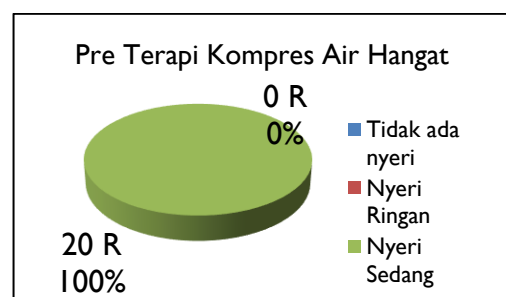
variabel dalam penelitian ini, meliputi: umur, paritas usia kehamilan, riwayat hipertensi, riwayat keluarga dengan hipertensi, gaya hidup, pola makan, kebiasaan istirahat, stress, kebiasaan merokok, pengetahuan tentang hipertensi pada kehamilan . Adapun data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Data umum merupakan penyajian data demografi yang didapatkan oleh peneliti selama dalam penelitian. Data umum dalam hasil penelitian ini berdasarkan subjek penelitian berjumlah 20 responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan informasi tentang terapi kompres air hangat sebagai berikut :

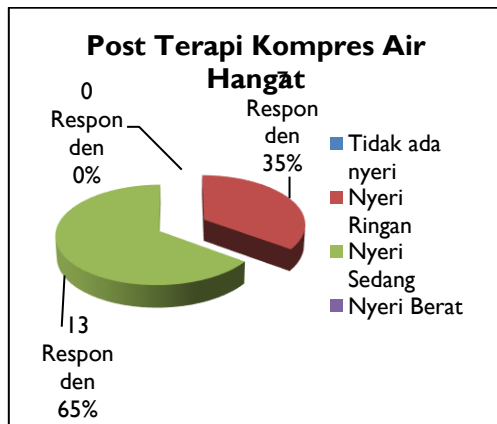
Karakteristik Umum	Frekuensi	%
Umur		
1. 17-25 thn	17 responden	85 %
2. 26-35 thn	3 responden	15 %
3. 36-50 thn		
4. > 50 thn		
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	20 responden	100%
2. Perempuan		
Pendidikan		
1. SD	14 responden	70 %
2. SMP	6 responden	30 %
3. SMA		
4. Diploma/Sarjana		
Informasi		
1. Pernah	6 responden	30 %
2. Tidak Pernah	14 responden	70 %

Setelah itu dilakukan analisis untuk variable tekanan darah (sistole) dengan pendekatan *one group pre-post test design* uji statistik *Wilcoxon* dengan menggunakan komputerisasi.

1. Mengidentifikasi skala nyeri pasien sebelum diberikan terapi kompres air hangat terhadap nyeri post operasi *ORIF* pada pasien fraktur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya :



2. Mengidentifikasi skala nyeri pasien sesudah diberikan terapi kompres air hangat terhadap nyeri post operasi *ORIF* pada pasien fraktur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya :



3. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Pemberian Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi *ORIF* Pada Pasien Fraktur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2020

	N	Mean	Std. Deviation	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre Terapi	20	2,00	0,000	0,008
Post Terapi	20	1,65	0,489	

Berdasarkan hasil analisa uji statistik *Wilcoxon* pengaruh pemberian terapi kompres air hangat terhadap nyeri post operasi *ORIF* pada pasien fraktur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya menunjukkan bahwa nilai p (P value) 0,008 artinya nilai yang diperoleh lebih kecil dari pada α 0,05 batas kritis, maka hipotesis berarti H_a diterima, yang artinya ada pengaruh pemberian terapi kompres air hangat sebelum dan sesudah terhadap nyeri post operasi *ORIF* pada pasien fraktur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Nyeri merupakan keluhan utama pasca tindakan operasi. Intensitas nyeri merupakan gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh seseorang, pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual (Prasetyo, 2010). Kompres air hangat adalah suatu metode dalam penggunaan suhu hangat setempat yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologis seperti

rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, memperlancar sirkulasi darah serta memberi rasa hangat (Kozier & Erb, 2009).

Penelitian terkait oleh Amanda Putri Anugerah, Retno Purwandari, Mulia Hakam Pengaruh Terapi Kompres Dingin Terhadap Nyeri Post Operasi *ORIF* (*Open Reduction Internal Fixation*) pada Pasien Fraktur di RSD Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2016. menunjukkan nilai p value <0,05 yaitu sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak karena terbukti adanya pengaruh terapi kompres dingin terhadap nyeri post operasi *ORIF* (*Open Reduction Internal Fixation*) pada pasien fraktur. Berdasarkan penelitian terkait sebelumnya oleh Elia Purnamasari, Ismonah, Supriyadi tentang Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur di RSUD Ungaran Tahun 2014 analisa data menunjukkan nilai p value <0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena terbukti adanya efektifitas kompres dingin terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien fraktur.

Hasil penelitian didapatkan pengaruh pemberian terapi kompres air hangat terhadap pasien nyeri post operasi *ORIF* pada pasien fraktur mengalami skala nyeri ringan pada usia 26-35 tahun dengan jenis kelamin laki-laki karena kompres air hangat dapat mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, memperlancar sirkulasi darah serta reaksi setelah pemberian kompres air hangat dapat memperlebar pembuluh darah sehingga aliran darah dan suplai oksigen dapat lebih mudah mencapai daerah yang sakit sehingga membantu relaksasi dari otot dan membantu mengurangi nyeri. Penurunan intensitas nyeri pada pasien fraktur disebabkan setelah pemberian kompres air hangat dengan suhu 40-46°C dilakukan selama \pm 30 menit memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkat skala nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Usia 26-35 tahun lebih mudah mentoleransi rasa nyeri sehingga mempengaruhi responden dalam mengatasi nyeri yang

dirasakannya. Jenis kelamin laki-laki juga memiliki sensitifitas yang lebih rendah dibandingkan perempuan dalam merasakan nyeri yang dialaminya. Nyeri akibat spasme otot berespons baik terhadap panas, karena panas melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah. Panas meredakan nyeri akibat inflamasi yang dapat menimbulkan nyeri lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan kejadian nyeri khususnya penanganan secara non farmakologi terutama penggunaan kompres air hangat dalam menurunkan nyeri pasien post operasi *ORIF* pada pasien fraktur. Tindakan keperawatan dalam menangani nyeri yang dirasakan oleh pasien post operasi *ORIF* pada pasien fraktur dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi sehingga dapat mengurangi rasa nyeri yang akut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi *ORIF* pada Pasien Fraktur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya maka penulis simpulkan bahwa :

1. Skala Nyeri Pasien Sebelum Diberikan Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi *ORIF* pada Pasien Fraktur. Hasil identifikasi skala nyeri pasien sebelum diberikan terapi kompres air hangat terhadap nyeri post operasi *ORIF* pada pasien fraktur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya yang berjumlah 20 responden didapatkan nilai signifikan pada skala nyeri sedang sebanyak 20 responden (100%).
2. Skala Nyeri Pasien Sesudah Diberikan Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi *ORIF* pada Pasien Fraktur. Hasil identifikasi skala nyeri pasien sesudah diberikan terapi kompres air hangat terhadap nyeri post operasi *ORIF* pada pasien fraktur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya yang berjumlah 20 responden

didapatkan nilai signifikan pada skala nyeri sedang sebanyak 13 responden (65%).

3. Analisis Pengaruh Pemberian Terapi Kompres Air Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi *ORIF* Pada Pasien Fraktur. Hasil analisis uji statistik *Wilcoxon* pengaruh pemberian terapi kompres air hangat terhadap nyeri post Operasi *ORIF* pada pasien fraktur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya menunjukkan bahwa nilai signifikan p (P value) $0,008 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pemberian terapi kompres air hangat sebelum dan sesudah terhadap nyeri post operasi *ORIF* pada pasien fraktur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika yang telah membantu dalam proses Penelitian. Enumerator Penelitian yang meluangkan waktu dalam pengumpulan data. Instansi Rumah sakit sebagai tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan.

REFERENSI

1. Helmi, Noor Zairin. 2012. Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
2. Rosyidi, K. 2013. Muskuloskeletal. Jakarta: Trans Info Media.
3. Ningsih, dkk. 2006. Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan System Musculoskeletal. Jakarta : Salemba Medika.
4. Koziar, Barbara, dkk. (2009). Buku Ajar Keperawatan Klinis. (Edisi : 5). Jakarta : EGC
5. Muttaqin, Arif. 2008. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal. Jakarta: EGC
6. Nursalam. 2007. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
7. Profil BLUD RS dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, tahun 2014.

8. Agung Kristanto, dkk. 2016. Efektifitas Penggunaan Cold Pack dibandingkan Relaksasi Nafas Dalam untuk Mengatasi Nyeri Pasca ORIF. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)* 1(1), 68-76.
9. Amanda Putri Anugerah, dkk. 2016. Pengaruh Terapi Kompres Dingin Terhadap Nyeri Post Operasi ORIF (Open Reduction Internal Fixation) pada Pasien Fraktur di RSD Dr. H. Koesnadi Bondowoso (The Effect of Cold Compress Therapy toward Post Operative Pain in Patients ORIF Fracture in RSD Dr. H. e-Jurnal Pustaka Kesehatan. p-ISSN 2355-178X and e-ISSN 2721-3218.
10. Andi Nurchairiah, dkk. 2014. Efektifitas Kompres Dingin terhadap Intensitasnya Nyeri pada Pasien Fraktur Tertutup di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau* 1(2), 1-7.
11. World Health Organization (WHO). 2015. Global Status Report On Road. <https://doi-org/ISBN: 978 92 4 156485 4>.